



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 162/AFI-U/SU-S1/2022

**KHALWAT SEBAGAI TERAPI SUFISTIK
PERSPEKTIF MICHAELA OZELSEL (1949-2011)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah Filsafat Islam



Oleh:

RUSPA AMMIATI
NIM. 11631201599

Pembimbing I:
Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

Pembimbing II:
Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H / 2022 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“KHALWAT SEBAGAI TERAPI SUFISTIK PERSPEKTIF
MICHAELA OZELSEL (1949-2011)”**

Nama : Ruspa Ammiati
NIM : 11631201599
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqsyah dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 22 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 24 Juli 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Rina Rehavati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Sekretaris/Penguji II

H. Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

Penguji III

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 19660402 199203 1 002

Penguji IV

Dr. H. Kasmuri, M.A
NIP. 19621231 198801 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara
Ruspa Ammiati

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

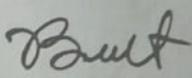
Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Ruspa Ammiati
NIM : 11631201599
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Khalwat Sebagai Terafi Sufistik Perspektif Michaela Ozelsel (1949-2011)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 9-4-2022
Pembimbing I


PROF. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag
 NIP : 195807101985121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN
 كلية اصول الدين
 FACULTY OF USHULUDDIN
 Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. H. Iskandar Arnej MA, Ph.D
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara
 Ruspa Ammiati

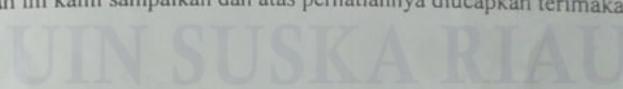
Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

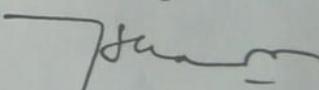
di-
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb
 Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Ruspa Ammiati
NIM	: 11631201599
Program studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Khalwat Sebagai Terafi Sufistik Perspektif Michaela Ozelsel (1949-2011)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


 Pekanbaru, 18 April 2022
 Pembimbing II


Drs. H. Iskandar Arnej MA, Ph.D
 NIP : 196911301994031003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruspa Ammiati
NIM : 11631201599
Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Banjar Kari, 21 Februari 1998
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "Khalwat Sebagai Terapi Sufistik Perspektif Michaela Ozelsel (2949-2011)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Juli 2022



Ruspa Ammiati
NIM: 11631201599



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Barang siapa bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”.

(Qs. Al-Ankabut:6)

“Hidup Anda Tidak Akan Bahagia Sebelum Membahagiakan Orang Yang Menghidupi Anda”

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan sebuah karya yang mungil ini untuk :

- Omak dan bapak tercinta, yang tiada hentinya memberikan semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan. Terima kasih atas kesabarannya atas keterlambatan saya. dan adik-adik saya, maaf belum bisa menjadi kakak yang baik.
- Keluarga besar saya tercinta, nenek dan datuk, etek dan saudara-saudara saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian, Aamiin
- Semua sahabat dan teman seperjuangan Aqidah Filsafat Islam, khususnya AFI 16 A yang telah mendampingi, memberikan warna dan memori-memori indah selama studi, terimakasih atas saran dan motivasinya selama ini.
- Almamaterku, jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau tempat saya menuntut ilmu. Terima kasih atas segalanya akan kukenang sampai akhir hayatku.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji kehadirat Allah Swt sebagai rasa syukur atas nikmat dan karunia-Nya, yang telah mencukupkan segala rahmat-Nya bagi seluruh makhluk-Nya, memebri petunjuk bagi yang dikehendaki-Nya. Berkat limpahan karunia dan rahma-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul **‘Khalwat Sebagai Terapi Sufistik (Michaela Ozelsel 1949-2011 M)’**. Kemudian shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw junjungan umat Islam sebagai agama yang haqdi muka bumi, sebagai teladan yang baik sepanjang sejarah manusia, yang mengajarkan Islam, Iman dan Ihsan serta ilmu pengetahuan kepada seluruh alam. Semoga dengan bershalawat kepadanya akan mendapatkan syaatnya atas izin Allah di akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis mempersembahkan buat ibunda tercinta Armiami dan ayahanda terhormat Siamril, adek penulis Alfina Syahri dan Lara Aulia. Serta keluarga besar Nenek, Kakek, etek Nefis, etek Tanti, etek Ikus, etek iyus, dan sepupu-sepupu penulis yang selalu mendo’akan, mengingatkan dan memberikan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Selanjutnya, rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dengan rendah hati penulis hanturkan terima kasih yang setuluhnya kepada:

1. Rektor Universistas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas akmal M.Ag, beserta jajaranya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas UIN SUSKA pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I II dan III, yaitu bunda Dr. Rina Rehaya M.Ag, Bapak Dr.Zulkifli, M.Ag dan Bapak Dr. H.M Ridwan Hasbi, Lc., MA atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala kemudahan yang telah diberikan kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

3. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Dr. Sukiyat, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan ini.
4. Bapak Prof.Dr.H. M.Arrafie Abduh, M.Ag dan Bapak Drs.H. Iskandar Arnel, M.A, Ph.D selaku pembimbing penulisan skripsi ini, yang mana telah membantu dan sabar dalam membimbing saya yang begitu lama dalam bimbingan, dan memberikan motivasi sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Drs. Husni Thamrin, M.Si selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, motivasi dan bimbingannya kepada penulis.
6. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Dr, bunda Wilaela, M.Ag, BapakTarpin, M.Ag, Bapak Prof.Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag Bapak Dr.Iskandar Arnel, M.A, Bapak Saidul Amin, MA, Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, Bapak Drs. Syaifullah, M.Us, Bapak Drs. Shaleh Nur, MA, Bapak Dr H Agustiar M.Ag, Bapak Irwandra M.A, Bapak M Yasir, M.Ag, Bapak Dr. H.Afrizal, M.M.A, dll. yang telah mengenalkan penulis pada dunia pemikiran tasawuf, filsafat, ilmu kalam, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.
7. Bapak/Ibu Kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ni.
8. Kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik seperjuangan di Fakultas Ushuluddin, Zakiatul Hikmah, Afitrianisma, Elin Gustia Sari, Sahro Wahyuni, Irma Handayani, Tesra Murnita, R.Roza Prantika, Sri Wahyuni, Sri Intama, Ernili wati, Seni Yulita, Nurul Akbar, Khairum Bashir, Budi, Ahmad Zainuddin, Mhd. Ali Fahmi Hasibuan, Deni Kurniawan, Riyan Fauzi, M. Khairi Rozakky, Muhtajul Arifin, Soni



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dewantara, Regi Josianta, dan lain-lain. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita dan impian masing-masing.

9. Sahabat-sahabat yang selalu membantu saya dalam suka maupun duka, Yusti Petri, Zakiatul Hikmah, Sahro Wahyuni, Apitrianisma, Raja Roza Prantika, Ernilawati, irma handayani, tesra murnita, elin gustia sari, Chintia Desma Silja, Yunetra, Krisna, budi, Zulkarnain, M. Ali fahmi Hasibuan, Khairum bashir.
10. Kepada Kkn Desa Lubuk Ramo Squat yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, Fera, Lia, Anun, uni Ica, Heru, Zulpendri, Azwan, Akbar.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah penulis berharap kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga segala amal kebajikannya diterima oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Dilimpahi rahmat dan karunia berlipat ganda. Semoga skripsi ini menjadi mata rantai perjalanan spiritual dan intelektual penulis yang berharga dan bermanfaat dalam membangun peradaban ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh Allah SWT bagi kehidupan manusia. *Aamiin Yaa Rabbal' alamin.*

Pekanbaru,

Penulis

Ruspa Ammiati

Nim: 11631201599



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK B.INDONESIA	x
ABSTRAK B.INGGRIS	xi
ABSTRAK B.ARAB	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Landasan Teoritis.....	9
1. Pengertian Khalwat.....	9
2. Tujuan Khalwat.....	11
3. Manfaat khalwat	13
4. Pelaksanaan Khalwat	14
5. Terapi Sufistik.....	17
B. Tinjauan Kepustakaan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Sumber penelitian	22
C. Teknik pengumpulan data.....	22
D. Teknik Analisis Data	22
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Biografi Michaela Ozelsel	24
B. Praktik Khalwat Michaela Ozelsel	25
C. Khalwat Sebagai Terapi Sufistik Dalam Mewujudkan Pribadi Yang Sehat	35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \ddot{A} misalnya قال menjadi qâla



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang = ĩ misalnya قيل menjadi qĭla
 Vokal (u) panjang = ũ misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ĭ”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun
 Diftrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ’ lam yakun.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini mengedepankan pembahasan tentang khalwat sebagai terapi kejiwaan sufistik sebagaimana yang difahami dan dipraktikkan oleh psikolog sekaligus psikiater Barat yang bernama Michaela Ozelsel (1949-2011), dengan tiga permasalahan berikut, yaitu khalwat dalam perspektif Ozelsel, cara yang ditempuhnya dalam menjadikan khalwat sebagai terapi sufistik, dan kekuatan serta kelemahan khalwat terapi sufistik Ozelsel. Dilakukan berdasarkan kaedah penelitian pustaka, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan *content analysis* sebagai teknis analisisnya. Di akhir penelitian ditemukan bahwa khalwat menurut Ozelsel merupakan sebuah pencucian “otak” (membersihkan diri dan hati) yang istimewa, siapapun yang memasukinya secara netral dijamin akan menjadi seorang muslim. Siapapun yang memasuki khalwat sebagai seorang muslim, ia akan menjadi seorang muslim yang sempurna. Adapun metodenya dalam menjadi khalwat sebagai terapi sufistik dilakukan dengan penyembuhan terapi pikiran, dengan metode-metode berzikir, sholat, membaca Al-quran, berdoa, berwhudu, dan seterusnya. Terakhir, dari penelitian ini diketahui bahwa kekuatan praktik khalwat Ozelsel terletak pada paham penyederhanaanya, dan dibekali ilmu psikologi dan psikoterapi. Sebaliknya, kelemahan cara-caranya terletak dalam keilmuan psikologi barat (yang lebih mutahir) berhenti pada saat proses “menjadi manusia”, sedangkan dalam pandangan tasawuf baru dimulai.

Kata kunci: Khalwat, terapi sufistik, kesehatan, Michaela Ozelsel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study puts forward a discussion of khalwat as a Sufistic psychological therapy as understood and practiced by a western psychologist and psychiatrist named Michaela Ozelsel (1949-2011), with the following three problems, namely khalwat in Ozelsel's perspective, the way she uses seclusion as a Sufistic therapy, and the strengths and weaknesses of Ozelsel's Sufistic therapy seclusion. Conducted based on library research methods, this study used a qualitative descriptive method with content analysis as the technical analysis. At the end of the study it was found that khalwat according to Ozelsel is a special brainwashing, anyone who enters it neutrally is guaranteed to become a Muslim. Whoever enters seclusion as a Muslim, he will become a perfect Muslim. As for the method in becoming seclusion as a Sufistic therapy, it is done by healing mind therapy, with methods of remembrance, prayer, reading the Koran, praying, performing ablution, and so on. Finally, from this research, it is known that the strength of Ozelsel's khalwat practice lies in its simplification understanding, and it is equipped with psychology and psychotherapy. On the other hand, the weakness of the methods lies in western psychology (which is more up-to-date) when the process of "becoming human" begins, whereas in Sufism's view it only begins.

Keywords: Khalwat, Sufism therapy, health, Michaela Ozelsel.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

تطرح هذه الدراسة مناقشة حول الخلوات باعتباره علاجاً نفسياً صوفياً كما فهمته وممارسته أخصائية نفسية وطبيبة نفسية غربية تدعى ميكايلا أوزيلسيل (1949-2011) ، مع المشكلات الثلاث التالية ، وهي خلوات من منظور أوزيلسيل ، والطريقة التي تستخدم بها العزلة. علاج صوفي ، ونقاط القوة والضعف في عزلة العلاج الصوفية لأوزيلسيل. أجريت هذه الدراسة بناءً على طرق البحث في المكتبات ، واستخدمت منهجاً وصفيًا نوعيًا مع تحليل المحتوى كتحليل فني. في نهاية الدراسة ، وجد أن الخلوات وفقاً لأوزيلسيل هي عملية غسيل دماغ خاصة ، ويضمن لأي شخص يدخلها بشكل محايد أن يصبح مسلماً. من دخل في الخلوة كمسلم فإنه يصبح مسلماً كاملاً. وأما طريقة الخلوة كعلاج صوفي ، فتتم عن طريق علاج العقل ، وطرق التذكر ، والصلاة ، وقراءة القرآن ، والصلاة ، والوضوء ، ونحو ذلك. أخيراً ، من خلال هذا البحث ، من المعروف أن قوة ممارسة أوزيلسيل للخلوات تكمن في فهمها التبسيطي ، وهي مجهزة بعلم النفس والعلاج النفسي. من ناحية أخرى ، يكمن ضعف الأساليب في علم النفس الغربي (وهو أكثر حداثة) عندما تبدأ عملية "التحول إلى إنسان" ، في حين أنها تبدأ فقط من وجهة نظر الصوفية

الكلمة الراشدة: العزلة ، العلاج بالصوفية ، الصحة ، ميكايلا أوزيلسيل

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian dan kajian dalam bidang tasawuf merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari pengembangan dalam ilmu pengetahuan agama Islam. Sebenarnya ajaran tasawuf telah muncul seiring dengan gaya hidup yang dipraktikkan Rasulullah SAW, meskipun belum disebutkan langsung dengan nama tasawuf. Gaya hidup yang penuh kesahajaan, suka menyendiri (berkhalwat) seperti di gua hira dan lain-lain, hal ini dianggap sebagai embrio dari lahirnya dan kemunculan ajaran tasawuf setelah Rasulullah wafat yaitu pada abad ke-II Hijriah.¹ Abd al-Qahir al-Suhrawardi (w. 632 H) dengan tegas memberikan *guarantee* bahwa para pengikut tasawuf merupakan orang yang paling konsisten (*awfar al-nās*) dalam mengikuti jejak Rasulullah SAW dan yang paling berhak disebut sebagai penghidup sunnah.²

Inti tasawuf adalah bagaimana *tazkiyah an-nafs* (mensucikan hati) agar lebih dekat dengan Allah SWT, mengikuti sunnah Rasulullah baik yang tersurat maupun tersirat. Ketika melihat sekilas tentang ajaran tasawuf, perjalanan mencari spiritual seorang sufi diwarnai dengan banyaknya berzikir. Tasawuf merupakan salah satu komunikasi dengan Tuhan, sebuah kesadaran akan adanya komunikasi dengan Tuhan. Tasawuf sangat erat hubungannya dengan menjauhi kesenangan kehidupan gemerlap duniawi dan kesenangan material.³ Salah satu tradisi yang dipraktikkan oleh orang-orang saleh dalam tasawuf sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu Khalwat.

¹ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019) Hlm.1

² Abd al-Hafis Shihab al-Din al-Suhrawardi, *Awarif al-Ma'arif*, (Kairo: Isa al-Babi al-Halabi), hlm, 299

³ Wasalmi, "Mahabbah Dalam Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiah", *jurnal Sulesana*, Vol 9 No 2, Tahun 2014, hlm, 81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khalwat berarti menyepi, menyendiri atau mengasingkan diri, perbuatan meninggalkan sepenuhnya karena mengharapkan hadirat ilahi. Seorang sufi pada tahap awalnya, ketika gurunya menganggap layak dan perlu, diharuskan menyelesaikan latihan keras selama empat puluh hari empat puluh malam sendirian didalam sebuah ruangan sempit dengan sesedikit mungkin cahaya, sedikit makanan, mengisi waktu hanya dengan membaca Al-quran, meditasi, dan mengucapkan serangkain doa tertentu atau asma-asma Allah.⁴

Khalwat bukan hanya sekedar jalan spiritual yang dijadikan tempat pengasingan diri, khalwat berusaha menampilkan visi religius otentik yang mengarahkan diri untuk melampaui diri. Sebuah misi yang tepat yang digunakan dalam menafsirkan dunia, dunia lain diluar dunia ini yang mungkin ada dan melingkupi semua realitas. Sebuah komitmen yang lebih tepat dari pada sekedar tujuan perkembangan pribadi serta spiritual. Sebuah obsesi yang lebih tinggi dari sekedar pemahaman kehidupan dunia dan materi. Serta khalwat yang merupakan bentuk yang berasal dari ajaran Islam itu sendiri, maka ia banyak menjanjikan untuk memenuhi hasrat hidup manusia seutuhnya dari pada janji-janji spiritualisme sekejap. Khalwat bukan hanya untuk mengetahui realitas alam namun khalwat dapat juga untuk mengetahui atau memahami eksistensi berasal dari taraf yang paling rendah hingga yang paling tinggi, yaitu dalam kehadiran Ilahiah.⁵

Amalan khalwat sebenarnya dapat ditarik akarnya dari tiga ajaran pokok yang sangat terkenal dalam tasawuf yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. *Takhalli* yang dalam tasawuf secara umum dalam tasawuf yang berarti mengosongkan hati dari sifat-sifat tercela (*al-sifat al-mazmumah*), dapat juga berarti menarik diri dari pergaulan masyarakat untuk membersihkan hati dari pengaruh jelek yang dapat muncul. *Tahalli* yang dalam pemahaman tasawuf secara umum berarti menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji (*al-sifat al-mahmudah*), dapat juga berarti mengisi

⁴ Hodri Arie, *Risalah Kemesraan, Panduan Praktis Menjalani Khalwat, Syekh Akbar Ibn Arabi*”, (Jakarta:Serambi, 2005), hlm, 146

⁵ Ahmad Najib Burhami, *Sufisme Kota: Berfikir jernih menemukan Spiritualitas Positif*, Cet-1, (Jakarta:PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm, 165



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri dengan amalan-amalan wajib atau sunat sehingga memiliki bekal yang cukup untuk berkiprah ditengah-tengah masyarakat. Sementara *tajalli* yang dalam pemahaman tasawuf secara umum berarti tersingkapnya hijab antara hamba dan Allah SWT. Dan juga berarti akulturasi diri, turun ketengah-tengah masyarakat untuk menimba dan membimbing mereka.⁶

Mereka yang menjalani khalwat kebanyakan adalah para pelaku suluk, meskipun esensinya dapat dilakukan oleh umat Islam dan kaum beriman secara keseluruhan.⁷ Kata khalwat masih jarang kita jumpai dalam artian tasawuf, lebih dikenal artinya dalam pengertian fiqih syariah, yaitu perbuatan ketika dua orang insan yang berlawanan jenis kelamin bersembunyi atau bersunyi-sunyi dengan tidak adanya ikatan perkawinan atau hubungan mahkram.

Meskipun praktik khalwat yang selama ini dikenal di kalangan sufi yang ilmu pengetahuan. ternyata juga menjadi andalan dalam salah satu perbuatan yang dilakukan oleh Michaela Ozelsel. Ia adalah orang Eropa yang merupakan seorang Muslim dan bergelar Ph.D dalam bidang Psikologi klinis dan juga seorang ahli Psikoterapi, Ia menjadikan khalwat sebagai salah satu bagian dari kajian psikoterapinya atau sebagai terapi sufistik.

Psikoterapi adalah pengobatan pikiran, atau lebih tepatnya pengobatan dan perawatan gangguan mental melalui metode psikologis.⁸ Di zaman modern ini, nilai-nilai agama dapat mempengaruhi perkembangan psikoterapi. Bahkan belakangan ini, nilai-nilai agama menjadi isu yang paling banyak diperbincangkan dalam bidang psikologi. Agama mengkaji manusia secara keseluruhan, sebagai totalitas seutuhnya dengan cara yang paling mendalam. Psikologi sebagai suatu disiplin ilmu memberikan otoritas pada perilaku manusia dalam hubungannya dengan perilaku keagamaannya. Jiwa manusia yang muncul di kalangan psikolog telah menunjukkan tanda-tanda positif dan berpeluang untuk mewujudkan

⁶ Imam Alghazali, *Ihya 'Ulum al-Din, juz III*, (Semarang:Asy-syifa,2003), hlm, 66

⁷ Fuadi Abdullah, "Spiritualitas Sosial Tarekat Naqsabandiyah: Kajian Terhadap Prinsip *Khalwat Dar Anjuman*" *TSAQAFAH Jurnal Peradaban Islam*, vol.14, No 2, November 2018, hlm 225

⁸ M. Solihin, *Terapi Sufistik 'Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung:Pustaka setia,2004), hlm, 35

dimensi-dimensi jiwa manusia ke arah yang lebih baik dengan cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan manusia.⁹

Adapun psikoterapi Islam merupakan proses pengobatan atau penyembuhan suatu penyakit baik secara mental, spiritual, moral, dan fisik melalui Al-Quran dan sunnah. Secara empirik, hal ini berada di bawah ajaran dan bimbingan Allah SWT, para malaikatnya, para nabi dan rasulnya, atau para penerus para nabinya. Berkaitan dengan hal itu, kaum sufi menambahkan psikoterapi Islam dengan muatan spiritual. Dengan latar belakang ini, psikoterapi Islam yang berkembang tampaknya memiliki muatan tasawuf di dalamnya. Untuk itu psikoterapi sufistik sering dimaknai sebagai pengobatan terhadap penyakit-penyakit kejiwaan, rohani atau spiritual dengan kerangka pemikiran tasawuf. Psikoterapi sufistik ini sering disamakan dengan pengobatan spiritual.¹⁰

Pengobatan spiritual atau terapi sufistik menjadi hal yang penting di zaman modern sekarang ini. Bahkan psikiater percaya bahwa pasien atau klien dapat disembuhkan dengan cepat jika digunakan pendekatan spiritual keagamaan, yaitu dengan membangkitkan keiman kepada Tuhan dan kemudian mengarahkannya ke pencerahan batin atau pencerahan spiritual, yang pada dasarnya meningkatkan kepercayaan diri bahwa yang Maha Esa adalah satu-satunya kekuatan penyembuhan untuk penyakit yang diderita.¹¹

Apakah yang terjadi pada seorang berpendidikan barat, ilmuan sosial yang tertarik pada masalah etnologi, yang terlibat dalam pengalaman langsung dengan suatu tradisi spiritual kuno? Mengapa seorang psikolog seperti Michaela Ozelsel mau melakukan paktek khalwat yang mengasingkan diri selama 40 hari dari keramaian? Analisis sementara Michaela Ozelsel ingin memberikan pengalaman-pengalaman yang dijalannya, melebihi kedalaman dan keluasan segala sesuatu yang diketahuinya sebagai seorang psikolog lintas kultural yang aktif tentang

⁹ Ros Mayasari, "Islam Dan Psikoterapi", *Jurnal Islam Dan Psikologi*, (STAIN Kendari), vol.6, No.2, November 2013, hlm, 246

¹⁰ *Ibid*, hlm, 35

¹¹ Zaini Ahmad, "Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Mental" STAIN Kudus:Jawa Tengah, vol.8 no.1 2017, hlm 216

metode-metode pertumbuhan model barat. Akan tetapi untuk lebih jelasnya penulis mencoba melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengalaman Michaela Ozelsel dalam melakukan khalwat dengan karya ilmiah yang berjudul “Khalwat Sebagai Terapi Sufistik Perspektif Michaela Ozelsel (1949-2011 M)”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis tertarik mengkaji ini karena Michaela Ozelsel di satu sisi keilmuannya melambangkan seseorang yang pendidikannya bukanlah dari golongan Islam yang mendalam. Dia orang Eropa yang menyandang gelar Ph.D dalam bidang psikologi, dan sekaligus seorang psikoterapis untuk menjelaskan pengalaman khalwat. Observasi kritisnya terhadap berbagai kejadian bisa jadi sangat menarik. Dan pengalaman Michaela Ozelsel dalam menjalani khalwat bisa memberikan pemahaman baru tentang tasawuf dan dimensi-dimensi pokok Islam, yang citranya seringkali tampil dalam bentuk yang menyimpang bagi orang-orang yang belum mengerti, yang mengetahui pengalaman-pengalaman ini hanya dari sisi luar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah perspektif Michela Ozelsel tentang khalwat?
2. Bagaimana Michela Ozelsel menjadikan khalwat sebagai terapi sufistik dalam mewujudkan pribadi yang sehat?

D. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu memiliki tujuan dan manfaat.

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui perspektif Michela Ozelsel tentang khalwat.
- 2 Untuk mengetahui cara/metode Michela Ozelsel dalam menjadikan khalwat sebagai terapi sufistik demi mewujudkan pribadi yang sehat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan tujuan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai upaya untuk pengembangan ilmu, terutama yang berkaitan dengan khalwat.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam memahami dan mengembangkan wawasan serta tentang praktik khalwat secara terukur.
3. Secara institusional, penelitian ini menambah bobot fokus penelitian dan khazanah tugas akhir mahasiswa Program Studi Aqidah-Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan penelitian ini tersusun rapi, jelas dan teratur sehingga mudah dipahami, maka ditulislah sistematika penulisan sebagai berikut: penulisan ini disusun atas tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.. Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman moto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

Bagian inti atau isi dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam lima bab yang rinciannya yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang memuat informasi tentang latar belakang dari masalah yang menggambarkan mengapa penelitian ini dilakukan, alasan pemilihan judul yang hendak dikaji, rumusan masalah yang menjadi pokok kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan atau susunan penulisan hasil penelitian. Pada bab II skripsi ini menampilkan Landasan teoritis, memuat tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. sesuai dengan fokusnya maka landasan teori yang diangkat disini memaparkan gambaran umum tentang pengertian khalwat, tujuan khalwat, manfaat khalwat, dan pelaksanaan khalwat. selain landasan teoritis bab ini memaparkan tinjauan

pustaka atau penelitian terdahulu yang telah dikaji yang berkaitan dengan penelitian mengenai khalwat. pada bab III menampilkan metode penelitian. Pada bab ini diuraikan jenis penelitian, memaparkan apa yang akan penulis lakukan. sumber penelitian, menampilkan karya-karya yang berkaitan dan mendukung dalam penulisan skripsi. teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada bab IV pembahasan. Memuat tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan, bab ini memuat tentang biografi tokoh yang diteliti, analisis Michaela Ozelasel dalam menjalani praktik khalwat, kelebihan dan kelemahan praktik khalwat Michaela Ozelsel. Bab V penutup. Bab ini emuat tentang tentang simpulan akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran bagi penulisan skripsi yang berkaitan dengan khalwat. Bagian akhir dari skripsi berisi daftar pustaka.

Daftar pustaka memuat nama buku, jurnal, serta sumber lain yang digunakan dalam menunjang penulisan skripsi. Dan terakhir biodata dari penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teoretis

1. Pengertian Khalwat

Salah satu ajaran dalam tradisi tasawuf untuk mengenal atau mengingat Allah swt adalah dengan melalui khalwat. Ajaran ini juga disebut dengan istilah *'uzlah, wahdah, infirâd, atau inqithâ'*. Secara etimologis, kata khalwat berarti menyendiri atau mengasingkan diri. Ketika seseorang melaksanakan khalwat, dia menyendiri dan memutuskan hubungannya dengan manusia serta meninggalkan berbagai macam kegiatan duniawi. Hal ini dilakukannya agar orang tersebut mampu mengosongkan hatinya dari berbagai kegelisahan hidup yang tiada habisnya dan melepaskan pikirannya dari berbagai rutinitas dan kesibukan harian yang tiada henti.¹²

Annemarie Schimmel (1922-2003) dalam pengantar buku Michaela Ozelsel mengartikan, khalwat disebut *halvet* dalam bahasa Turki dari bahasa Arab khalwat, yang berarti kesepian, kesendirian atau pengasingan. Lebih lanjut Schimmel menjelaskan bahwa seorang sufi pada tahap awal, ketika gurunya melihat cocok dan perlu, diminta untuk menyelesaikan empat puluh hari empat puluh malam latihan keras di ruangan sempit, dengan cahaya sesedikit mungkin, dan sedikit makanan, mengisi waktu hanya dengan membaca Al-Qur'an, meditasi, dan mengucapkan serangkaian doa atau asma-asma Allah SWT. Sang guru biasanya mengunjunginya di malam hari untuk melihat kemajuannya dan menjelaskan mimpinya, atau membawanya kembali ke dunia normal jika ia terbukti terlalu lemah untuk melakukan latihan-latihan yang diperlukan.¹³

¹² Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*, (Bogor: Prenada Media, 2003), hlm, 6

¹³ Michaela Ozelsel, *Empat Puluh Hari Khalwat "Catatan Harian seorang Psikolog Dalam Pengasingan Diri Sufistik"*, penj.Nuruddin Hidayat, (Bandung:Pustaka Hidayah,2002), hlm, 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam kasawuf khalwat adalah pengasingan diri, pengasingan rohani. Rasulullah, misalnya, pernah hidup menyendiri di gua Hira hingga mendapat wahyu pertama.¹⁴

Pakar sufi Abdullah Asy-Syarqowiy menekankan bahwa berkhalwat merupakan salah satu rukun dari empat rukum yang harus dilakukan murid, tiga berikutnya adalah diam dan tidak banyak bicara, sedikit makan, selalu bangun di tengah malam. Sementara itu, Abubakar Aceh mengatakan bahwa dalam kelompok sufi, tujuan khalwat adalah belajar memusatkan pikiran dan melatih jiwa dan hati untuk selalu mengingat Allah, sehingga terus berkomitmen kepada Allah SWT dalam waktu yang lama. Artinya menjaga hati untuk beribadah kepada Allah SWT.¹⁵

Imam Qusyairi dalam Risalahnya mengatakan, manusia yang mampu untuk mengasingkan dirinya dari kehidupan atau berkhalwat merupakan sifat seorang ahli sufi, lebih di jelaskan lagi tentang khalwat Imam Qusyairi mengatakan, Hakikat pengasingan atau khalwat adalah memutuskan hubungan dengan makhluk hidup agar dapat melanjutkan hubungan dengan Al-Haq.¹⁶

Karya Ibnu Atha'illah yang disyarah oleh Muhammad Luthfi Ghozali *Percikan Samudra Hikam: Syarah Hikam Ibnu Atha'illah As-sakandri*. Ibnu Atha'illah menjelaskan bahwa hakikat khalwat adalah mengosongkan pikiran dari segala sesuatu selain Allah. Entah meninggalkan dunia yang ramai sendirian, di gua di tengah hutan, atau menyendiri di tengah keramaian. Itulah sufi yang hatinya selalu mengingat dan mengingat Allah SWT meskipun pikirannya sibuk dengan urusan duniawi, atau seorang sufi yang ruhnya selalu wushul kepada rabbalamin walau badanya sedang sibuk meladeni kebutuhan kemanusiaan. Masing-masing akan menjadi sama sebagai nilai khalwat apabila dengan keduanya (yang menyepi di tempat sepi dan yang menyepi ditempat ramai)

¹⁴ Muhammad Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf* (Bandung: Rosdakarya, 2002) hlm, 116

¹⁵ Abubakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo:Ramadani,1993), hlm, 333

¹⁶ Abul Qosim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi an-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah*, terj. Umar Faruq, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm, 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang sufi mampu mengosongkan dari yang selain Allah ta'ala. Hal terpenting yang harus dilakukan para ahli tarekat saat melakukan dzikir tarekat adalah diam sejenis (*wuquf qalbi*) baik sebelum dan sesudah berdzikir dengan tujuan mengosongkan hati dari yang selain Allah swt (khalwat), dengan harapan diam yang pertama sebelum dzikir adalah untuk mengatur hubungan dengan guru ruhaniyah (rabithah dan tawassul) sedangkan yang kedua adalah untuk mempersiapkan hati wijhah sebagai tempat di mana Allah swt atau nur memahami ma'rifat atau bahkan buah dari dzikir, sehingga dapat membuka pintu alam pikiran. Oleh karena itu, khalwat adalah cara yang paling efektif untuk membuka pintu fikiran. Retret Aslah, meski sesaat, sebelum dan sesudah berdzikir dan mujahadah kepada Allah, baik di tempat yang sepi maupun menyendiri di tempat yang sepi. tempat yang ramai.¹⁷

Dari pemaparan diatas khalwat dapat diartikan semacam orang yang meninggalkan kehidupan sehari-hari untuk menenangkan pikiran atau khalwat sebagai sarana melakukan intropeksi diri, merenungkan kelemahan dan kelebihan, kegagalan dan keberhasilan, kemaksiatan dan ketaatan yang pernah dilakukan. Maksudnya supaya kelemahan dan kegagaln diperbaiki, kemaksiatan ditinggalkan, sedangkan kelebihan, keberhasilan dan ketaatan kepada Allah SWT ditingkatkan.

2. Tujuan Khalwat

Khalwat ibaratkan tempat pembakaran besi, dimana saat besi dimasukkan kedalam api dapat menghilangkan karat yang melekat. tujuan utama khalwat adalah kembali kepada hati, karena disitulah kita akan menemukan Allah swt. Jadi, melalui khalwat ini diharapkan seseorang sufi benar-benar memahami diri sejatinya.¹⁸ Menurut Syekh Abdul Qadir al-Jailani, tujuan dari khalwat adalah

¹⁷ Muhammad Luthfi Ghazali, "*Percikan Samudra Hikam: Syarah Hikam Ibnu Atha'illah As-Sakandari*," cet I (Semarang: Absho 2006), hlm 36

¹⁸ Sulaiman al-Kumayi, "*Cahaya Hati Penentram Jiwa*", cet, I (Semarang: Pustaka Nuun 2005), hlm 45

memotivasi diri untuk menyucikan jiwa dan menghapus atau mengikis daki-daki dosa melalui zikir dan taubat.¹⁹

Sedangkan, Michaela Ozelsel menjelaskan bahwa tujuan dari pelatihan-pelatihan spiritual dari berbagai tradisi tidak didasarkan pada kepentingan pribadi sama sekali, untuk mencapai pencerahan pribadi, tetapi memiliki tujuan yang jelas untuk dapat lebih melayani masyarakat setelah pelatihan. Syekh atau guru Michaela Ozelsel mengatakan atau mengingatkannya untuk tidak melakukan khalwat untuk kepentingannya sendiri sebelum dia mundur, Islam tidak mengenal rahib dan kependetaan, mengasingkan diri hanya bersifat sementara karena melayani masyarakat lebih baik dari pada menyendiri, Peduli sekitar komunitas, menyebarkan kebaikan-kebaikan yang telah diperoleh selama pengasingan atau khawlat.²⁰

khalwat secara etimologis artinya nyepi, yaitu mengosongkan jasmani dan rohani dari interaksi dengan makhluk. Yang bertujuan untuk: Pertama, agar khusuk dan konsentrasi beribadah kepada Allah dan merasa nikmat hadir bersama Allah. Rasul sendiri diawal-awal kenabiannya sering melakukan khalwat digua hira. Malik bin dinar as-sami menyatakan “barang siapa yang tidak merasa nikmat dan betah berkomunikasi dengan Allah, maka ilmunya sedikit, hatinya buta, dan umurnya sia-sia”. Dikatakan: “apa yang mendorongmu hidup menyendiri?’ia menjawab: ”aku tidak sendiri, tetapi aku duduk bersama Allah, jika aku ingin Allah memanggilku maka aku membaca kitab-Nya, dan jika aku ingin bermunajad maka aku salat”.²¹

Kedua, terbebas dan terjaga dari berbagai maksiat yang biasanya terjadi justru karena pergaulan dengan sesama manusia. Misalnya zina, gibah, berakhlak al-mazummah, dan lain-lain. Untuk hal ini Nabi bersabda: “*hiduplah kamu bersama orang-orang saleh*” (HR. Hakim dalam mustadrak). Selanjutnya

¹⁹ Syeikh Abd Al-Qadir al-Jailani, *Rahasia Sufi*, (Yogyakarta:Beranda Publising, 2010), hlm, 219

²⁰ Michaela Ozelsel, *Empat Puluh Hari Khalwat “Catatan Harian seorang Psikolog Dalam Pengasingan Diri Sufistik”*, penj.Nuruddin Hidayat, (Bandung:Pustaka Hidayah,2002), hlm, 308

²¹ Muhamad Saifulloh, “Khalwat Menurut Sihabudin Umar As-Suhrawardi Dalam Kitab Awarif Al-ma’arif dan kesehatan jiwa dalam pandangan Psikologi Barat” *Skripsi*, (Semarang: Univ Walisongo, 2017), hlm, 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah bersabda *"menyendiri lebih baik dari pada hidup bergaul dengan orang jelek, hidup dengan orang saleh lebih baik dari pada hidup menyendiri"*. (HR. Baihaqi).

Dari berbagai pandangan tentang tujuan yang dicapai dari khalwat diatas maka jelaslah tujuan khalwat dapat dirumuskan lebih kurang sebagai berikut:

1. Untuk melatih diri dalam menyucikan jiwa atau pencerahan jiwa serta mengikis daki-daki dosa dengan berzikir dan bertaubat.
2. Untuk dapat mengabdikan kepada masyarakat dengan lebih baik sesudah melaksanakan khalwat.

Terbebasnya seseorang dalam beberapa waktu dari berbagai kegiatan duniawi secara tidak langsung memberikan perubahan bagi dirinya untuk mendedikasikan diri secara utuh pada Allah SWT demi tujuan-tujuan ukhrawi. Dan mengabdikan kepada masyarakat dengan memberikan ilmu yang didapat selama menjalani khalwat.

3. Manfaat Khalwat

Menurut alghazali seseorang yang memutuskan diri untuk terjun pada dunia tasawuf harus konsisten menjalani hidup menyendiri, diam, menahan lapar, dan mengurangi tidur. Hal ini dilakukan untuk membina hati untuk membuka hijab antaranya dengan Allah. Salah satu manfaat dari hidup menyendiri adalah untuk mengosongkan hati dari berbagai pengaruh dunia yang justru menghambat perjumpaan dengan Allah. Dengan menyendiri seseorang akan minim berkata-kata, dan dengan meminimalisir aktifitas bicara maka dapat menyuburkan akal budi, meningkatkan kerendahan hati, dan mempercepat kepada ketakwaan.²²

Menurut Djamiluddin, manfaat yang dapat dipetik dari khalwat seorang sufi adalah bahwa setiap pagi selama empat puluh hari, hijab (penutup) dibuka, menunjukkan keintiman abid (hamba) dengan Tuhan. Ketika waktu telah berlalu, keagungan ilahi yang sangat indah akan digambarkan, mengangkat martabat

²² Imam Alghazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, Juz III, (Semarang:Asy-Syifa', 2003) hlm, 66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia ke tingkat esensi, kebijaksanaan dan pengetahuan. Artinya dia telah memasuki wilayah ma'rifat. Pada saat yang sama, A. Hamid menjelaskan bahwa salik yang rajin dan teliti serta sungguh-sungguh akan mencapai tingkat ketinggian ilmu yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat kelak. Untuk itu seorang salik harus bersungguh-sungguh melaksanakan khalwat, meninggalkan semua yang berbau duniawi, dan semata-mata mengharap “wajah” Allah dan Ingin (menjumpai) Allah *azza wajalla*.²³

Semenara Imam Qusyairi memaparkan manfaat yang dapat diperoleh dari menjalani khalwat menurut para ulama ahli tasawuf antara lain:

1. Agar orang lain terhindar dari sikap buruknya.
2. Terhindar dari perilaku yang tercela.
3. Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Mendapatkan kemuliaan.
5. Memberikan keselamatan.
6. Menentramkan tubuh (jiwa) dan hati.
7. Menjadi obatnya hati.²⁴

Dengan demikian manfaat yang didapatkan setelah seseorang melakukan khalwat sangat banyak, dimana disetiap harinya akan terbuka cermin hati dari menerima sinar ilahi (*nurullah*) yang akan dipantulkan kedalam jiwanya, menghindari orang luar dari sikap buruk diri sendiri, terhindar dari perilaku tercela, mengubah sifat-sifat tercela dengan sifat-sifat yang lebih baik, mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat, mendapat kemuliaan, keselamatan, menentramkan jiwa dan menjadi obat dari hati.

4. Pelaksanaan Khaklwat

Khalwat bagi para muftadi (pengamal yang baru) harus dibawah bimbingan guru mursyid. Lama masa berkhalwat tergantung pada bimbingan

²³ Djamaluddin Ahmad al-Buny, *Menelusuri Taman-Taman Mahabbah Sufi*, hlm, 92

²⁴ Al-Qusyairi, *risalah Qusyairiyah*, penj. Umar Faruq, (Pustaka Amani), hlm, 135



guru, bisa jadi sepuluh hari, dua puluh hari, hingga empat puluh hari, dan paling sedikit tiga hari. Selama berkhawat, biasanya salik tidak boleh memakan makanan yang asalnya bernyawa (daging, telur, ikan dan lainnya). seperti khalwat yang dijalani oleh Michaela Ozelsel yang hanya disediakan oleh gurunya kurma dan apel. Dalam pada itu salik harus mempunyai wudhu, tidak banyak berbicara dan terus mengamalkan zikirullah.²⁵

Khalwat dapat dibagi menjadi dua bagian:

1. Mengasingkan diri secara total dari masyarakat. Khalwat dengan model pertama yaitu mengasingkan diri secara total dari masyarakat tampaknya masih dapat dilaksanakan dengan berbagai modifikasi dan waktu yang dapat dipertimbangkan atau dikompromikan. Hal ini mengingat kesibukan seseorang menjalankan aktivitas keseharian menuntutnya untuk tetap di ruang kerja. Namun demikian bukanlah merupakan permasalahan serius dari rutinitasnya untuk beribadah kepada Tuhan yang menciptakan.
2. Tetap berada ditengah-tengah masyarakat dengan senantiasa menjaga hati dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Tetap melaksanakan segala aktifitas sosial dengan senang tiasa memelihara hati agar tidak terdistorsi oleh hal-hal negatif juga merupakan sesuatu yang positif. Justru sebenarnya khalwat seperti inilah yang diharapkan, sebab dengan demikian berarti ditengah kesibukannya menunaikan tanggung jawab sosial ia masih mampu menjaga kestabilan dirinya. Dengan demikian ia mampu merealisasikan ucapan Umar bin Khattab yang mengharapakan manusia sedapat mungkin berada ditengah-tengah masyarakat tetapi demi menjaga amal ibadahnya, ia tidak mengikuti sesuatu yang salah yang dikerjakan masyarakat tersebut. Tetapi kemudian timbul suatu pertanyaan mungkinkah seseorang yang belum mempunyai

²⁵ Alfadli Tasman, *Diseratsi*, “khalwat Dan Pelaksanaannya Dalam Tarekat Naqsabandiyah”, *Disertasi Doktor*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel,2011), hlm 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar yang mantap mampu menjaga hatinya dari efek-efek negatif yang secara realita amat banyak dalam pergaulan dengan masyarakat. Menurut penulis memang ini akan sangat sulit dilakukan karena tidak setiap orang disekitar kita membawa dampak positif, tetapi bukan tidak mungkin pula dapat direalisasikan oleh orang-orang yang memiliki niat dan usaha yang kuat.²⁶

Dalam menentukan berapa lamanya melaksanakan khalwat banyak perbedaan pendapat. Khalwat itu tergantung kepada murid itu sendiri, waktu luangnya, kenutuhan hatinya, dan tujuan yang dicapai dari khalwat itu sendiri nantinya. Dari uraian sebelumnya dikatakan bahwa khalwat terlahir dari Nabi Muhammad SAW yang melaksanakan khalwat selama 40 hari di gua Hira disusul khalwatnya selama beberapa hari ketika keputusan wahyu, kemudian Nabi Musa AS pun melakukan khalwat di bukit Tursina selama 30 hari dan disempurnakan lagi selama 40 hari, tiga kali banyaknya sampai 120 hari. Tetapi yang penting dan harus diperhatikan lebih dulu adalah ketulusan dan kemantapan niat. Demikian juga kehati-hatian dan pengadakan pengawasan atas perjalanan khalwat sangat diperlukan. Dengan demikian waktu lamanya khalwat tidaklah dipermasalahkan dan tidak menjadi ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan khalwat. Dalam bukunya Michaela Ozelsel memaparkan bagaimana pengalamannya dalam melaksanakan khalwat selama 40 hari. melihat itu semua, khalwat memang lebih sering dijumpai selama 40 hari. akan tetapi semua itu tergantung akan tarekat dan juga guru atau syaikh yang akan mengawasi dan melihat keadaan murid tersebut. Artinya tidak ada keterpaksaan ataupun keharusan dalam melakukan khalwat selama tidak mampu melaksanakannya.²⁷

Dalam kitab *Tanwir al-Qulub*, Syekh Amin Kurdi menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang salik yang akan berkhalwat yaitu:

²⁶ *Ibid*, hlm, 38

²⁷ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf*, (Ramdhani, 1987), hlm, 333

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Niat dengan ikhlas
2. Meminta izin kepada mursyidnya sekaligus memohon doanya
3. Didahului dengan uzlah, tidak tidur malam, puasa dan terus berzikir
4. Masuk ketempat khalwat mendahului kaki kanan dengan membaca ta'awwuz, basmalah dan membaca surat an-nas tiga kali
5. Jangan tujuan mendapatkan karamat
6. Rabithah
7. Berpuasa
8. Diam dan terus berzikirullah
9. Waspada terhadap godaang setan, materi, nafsu, dan syahwat, serta melaporkan kepada guru apa yang terjadi selama khalwat.
10. Menjauhi sumber suara
11. mengurangi tidur, kecuali kalau sangat mengantuk, tetapi tetap dalam berwudhu.
12. Tidak lapar tidak kenyang.
13. Berzikir dengan cara yang telah diperintahkan guru sampai guru memerintahkan berhenti dan keluar dari khalwat.²⁸

5. Terapi Sufistik

Belakangan ini bermunculan media pengobatan alternatif, dengan menggunakan berbagai tanaman (herbal), tetapi juga kekuatan daya ingat (terapi penyembuhan), menggunakan tenaga dalam (inner energy). Pilihan pengobatan alternatif juga menjadi selektif, berdasarkan semangat keagamaan masyarakat. Salah satu pengobatan yang saat ini sedang berkembang adalah terapi sufistik. Penyembuhan sufi dipahami sebagai proses penyembuhan melalui penyembuhan doa, penyembuhan spiritual, konseling sufi atau metode sufi. Perlakuan berlebihan diperlukan karena beberapa orang modern terjebak dalam kepuasan materi dan dengan demikian mengabaikan kebutuhan spiritual. Dengan demikian, dalam

²⁸ Cecep Alba, *Tasawuf Dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (suryalaya: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm, 161

kehidupan terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Overtreatment bertujuan untuk memberikan solusi bagi masalah manusia, terutama kesehatan mental, karena penyakit fisik atau biologis sering kali disebabkan oleh kejutan mental atau stres.²⁹

Penyembuhan sufistik adalah metode terapi penyembuhan yang telah digariskan oleh para wali Allah SWT. Keyakinan dalam penyembuhan sufistik adalah semua penyakit berasal dari Allah dan kesembuhannya juga berasal dari Allah dan metode yang berlandaskan al-Quran dan Hadist. Para pelaku atau praktisi pengobatan sufistik pengajarkan amalan-amalan tertentu berdasarkan pemahaman mereka.³⁰

Dalam tasawuf (terapi / konseling sufistik) ada tingkatan atau tahapan yang harus dilalui oleh seseorang yang menjalani terapi. Yaitu, *takhalli* (membersihkan diri dari sifat-sifat tercela) usaha untuk membersihkan diri dari sikap ketergantungan pada kesenangan hidup duniawi. Hal ini dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha mendorong nafsu. *Tahalli* (mengisi diri dengan sifat-sifat yang terpuji) berusaha menghiasi diri dengan sifat, sikap dan perilaku yang baik. Berusaha untuk selalu mengikuti ketentuan agama dalam setiap tindakan baik kewajiban yang bersifat luar atau ketaan lahir, maupun bersifat dalam atau ketaatan batin. Dan *tajalli* (kenyataan Tuhan) istilah tasawuf yang berarti penampakan diri Tuhan yang bersifat absolut dalam bentuk alam yang bersifat terbatas. Ini adalah proses terakhir dalam pendekatan sufistik. Diharapkan para konseli benar-benar memiliki kesehatan mental yang prima dan kepribadian yang sehat.³¹

²⁹ Saifullah, Hasbullah, M. Ridwan Hasbi, "Terapi Sufistik dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau", *Al-Ulum*, (UIN SUSKA :Pekanbaru), Vol.18 No.2 2018, hlm, 342

³⁰ Mayasari Ros, "Islam Dan Psikoterapi", *Jurnal Islam Dan Psikologi*, STAIN Kendari, vol.6, No.2, November 2013, hlm 247

³¹ Ahmad Zaini, "Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan mental", *Konseling religi* (STAIN Kudus:Jawa Tengah), Vol.8, No.1, 2017, hlm, 216

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Kepustakaan

Temuan-temuan penelitian terdahulu yang penulis lampirkan dibawah ini bertujuan untuk menguatkan alasan bahwa judul ini layak untuk dilanjutkan ke proses penulisan Skripsi. Penelitian terdahulu ini juga berguna sebagai landasan awal penulis agar tidak terjebak pada pengandaian semu. Tinjauan pustaka ini dibuat agar sumbangan dan penelitian ini punya dasar pijakan dan oleh karenanya layak diperhitungkan. Adapun literatur yang pernah membahas tentang konsep khalwat adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Muhammad Saifulloh, jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2017). Dengan judul “Khalwat menurut sihabuddin `umar As-suhrawardi dalam kitab Awarif al-ma`arif dan kesehatan jiwa Dalam pandangan psikologi barat”. Tulisan ini membahas tentang ajaran khalwat Syaikh Syihabudin Umar Suhrawardi Asy-Syuyukh dalam kitab *Awarif al-Ma`arif*, dan juga penjelasan khalwat menurut ilmu kesehatan Jiwa perspektif psikologi Barat baik itu perbedaanya maupun persamaannya mengenai khalwat. Tetapi dalam penelitian ini kurang dijelaskan pengalaman-pengalaman apa saja yang dialami Sibahuddin umar selama menjalani praktik khalwat. dalam penelitian penulis sendiri akan menjelaskan bagaimana pengalaman Ozelsel dalam menjalani khalwat.
2. Skripsi oleh Putri Fajriah Aini, jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati, Bandung (2018). Dengan judul “Peran khalwat dalam mengendalikan emosi, (studi kasus pada pengamal Tareqat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Cisaranten Bandung)”. Tulisan ini membahas tentang bagaimana pengamalan khalwat Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, bagaimana pengalaman jama'ah dalam mengikuti *khalwat* dan bagaimana pengaruhnya terhadap

pengendalian emosi. Apa saja hikmah yang didapat dari melaksanakan khalwat. dan hikmah yang dirasakan diantaranya menjadi lebih mawas diri, dan hal yang paling dahsyat dalam hidup itu adalah istigfar dan taubat, Sehingga selalu ingin menjadi ahli taubat dan ahli syukur. Jika disini menjelaskan peran khalwat dalam mengendalikan emosi, penulis akan menjelaskan bagaimana pengaruh khalwat bagi kesehatan.

3. Jurnal ilmiah psikologi, Indigenous, oleh Noor Aida, dengan judul “Mengungkap pengalam spiritual dan kebermaknaan hidup”. jurnal ini mengungkap pengalaman spiritual komunitas Thariqah kaitannya dengan kebermaknaan hidup. Penelitian dilakukan terhadap enam orang pengamal thariqah dengan yang sesuai dengan karakteristik,. bagaimana mendeskripsikan kedalam bahasa yang rasional. Sama halnya dengan penulisan ini akan menjabarkan pengalaman khalwat dari Michaela Ozelsel.
4. Skripsi oleh Hadi Marsono, fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang (2010), dengan judul “Pendidikan Spiritual Model Khalwat di Pondok Pesantren Baiturrohmah Malang Jawa Timur” tulisan ini membahas tentang pendidikan kecerdasan spiritual yang dilakukan dengan model khalwat di mana tujuannya adalah menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga mampu mewarnai sikap dan perilakunya dengan akhlakul karimah dan aktifitas keberagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat.
5. Karya Sulaiman Al-Kumayi *Cahaya Hati Penentram Jiwa*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005). Buku ini berisi kumpulan hikmah dan nasihat yang disarikan dari *al-Hikam*, karya seorang ulama terkenal, Ibnu Atha“illah. Di dalamnya penulis menuangkan pengalaman “spiritualnya” ketika membaca untaian dan nasihat Ibnu Atha“illah tersebut yang mampu memberikan pencerahan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesejukan jiwa. tujuan utama khalwat adalah kembali kepada hati, karena disitulah kita akan menemukan Allah swt. Jadi, melalui khalwat ini diharapkan seseorang sufi benar-benar memahami diri sejatinya.

6. Karya Idries Shah yaitu *The Sufis* yang diterjemahkan oleh M. Hidayatullah dan Roudlon, S.Ag dengan judul *Mahkota Sufi: Menembus Dunia Ekstra Dimensi*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2001). Buku ini merupakan karya otoritatif pertama tentang sufisme, karya ini juga banyak mengisi celah besar dalam dokumentasi persoalan-persoalan Timur-Barat. Dengan mengikuti ajaran mistik dan jalan hidup yang memiliki pengaruh amat besar di Barat dan Timur selama 4.000 tahun, meski sebagian besar tidak dapat diketahui, kaum sufi percaya bahwa yang diikuti bukanlah sebuah agama, tapi merupakan agama. Keyakinan ini termasuk evolusi sadar, di mana lewat upaya kehendak manusia dapat menghasilkan fakultas-fakultas baru. Sufisme merupakan tradisi rahasia penyokong semua sistem filsafat dan agama. Orang-orang yang berkhawat umumnya adalah orang-orang tua dan hanya sebagian kecil para pemuda, yang menghabiskan waktunya dengan menyendiri, menyesuaikan diri dengan *riyadhloh* yang sesuai dengan tahan spiritual mereka.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Data mengenai penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran silsilah, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu.³² Adapun sifat penelitian kualitatif, yaitu bersifat menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi, atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, keadaan yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan perkembangan.

Kaitannya dengan Penelitian ini yaitu menyelidiki atau mendeskripsikan keadaan, kondisi atau hal-hal yang berkaitan selama menjalani khalwat. yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menganalisis bagaimana hubungan dan dampak khalwat bagi kesehatan.

³² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm, 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.³³ Sumber data primer yang merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku 40 hari Khalwat catatan harian seorang psikolog dalam pengasingan diri sufistik, oleh Michaela Ozelsel. sedangkan sumber data sekunder yang merupakan sumber data dari berbagai literatur yang mempunyai relevan dengan objek penelitian, seperti. terapi sufistik karya M. Solihin. Psikologi tasawuf karya Tamami HAG. Juga artikel, jurnal, dan yang berhubungan dengan dengan tema penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang ditempuh guna memperoleh kevalidan data yang prima adalah dengan mengumpulkan data-data baik Buku, Artikel, Jurnal, Kamus dan literatur lainnya yang berbicara tentang masalah khalwat atau yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Kemudian data-data yang terkumpul ditelaah dan diteliti untuk di klasifikasi dengan keperluan pembahasan yang selanjutnya disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah dipahami.

D. Teknik Analisis Data

Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah kedalam kerangka kerja sederhana. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). *Content Analysis* berfungsi memberikan penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna dalam teks. Dalam pembahasan ini akan diungkap secara detail dan mendalam mengenai keterangan-keterangan, konsepsi-konsepsi dan hakikat yang sifatnya mendasar dari pemikiran Michaela Ozelsel, Menganalisis pengalaman dan kejadian-kejadian yang terjadi

³³ Winarmo Surhamad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung :Tarsito, 1978), hlm, 123

selama Khalwat yang dilakukan oleh Mickaela Ozelsel selama 40 hari. Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data. Dengan pendekatan kualitatif (dari umum ke khusus).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Khalwat adalah menyendiri dari pengaruh duniawi. Khalwat menurut Michaela Ozesel merupakan sebuah pencucian otak yang istimewa, Siapapun yang memasuki khalwat dalam keadaan “netral” dijamin akan menjadi seorang muslim. Siapapun yang memasuki khalwat sebagai seorang muslim, ia akan menjadi seorang muslim yang sempurna.
2. Hidup sehat meliputi jasmani (jasmani) dan rohani (spiritual), sehat tidaknya jiwa seseorang ditentukan oleh kesehatan jiwa. Jiwa yang sehat dapat menemani raga melalui perjalanan hidup yang berliku-liku. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jiwa merupakan tumpuan kesehatan dan kebahagiaan. Banyak penelitian telah membuktikan bahwa kondisi fisik seseorang memiliki keterikatan spiritualitas yang tinggi, dan jika pikiran tidak tenang, kesedihan atau kebingungan mental karena munculnya berbagai masalah, tubuh juga akan merasakannya. Ibadah seperti shalat, puasa dan zikir yang dilakukan dalam menjalani khalwat selama 40 hari juga ikut berpengaruh terhadap kesehatan fisik maupun jiwa. Khalwat menawarkan agar manusia modern kembali pada yang sejati, sebagai fitrah manusia sejak lahir yang dibekali nilai-nilai rohani atau spiritual dengan memperhatikan kesejahteraan, kebersihan, dan kesehatan jiwa.

B. Saran

Meskipun berbagai manfaat dapat dilihat dari penelitian ini, namun pasti memiliki keterbatasan dalam menelitinya. Keterbatasan yang sangat disayangkan ialah dalam mengumpulkan biografi Michaela Ozesel. Ini dikarenakan minimnya literatur yang membahas tentang riwayat hidup beliau, menyebabkan hasil dari

pengumpulan data tersebut masih kurang sehingga hal ini dirasa masih menjadi ladang perburuan yang luas untuk meneliti seputar kehidupan beliau dan buku-buku yang telah beliau tulis.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Fuadi, “Spiritualitas Sosial Tarekat Naqsabandiyah: Kajian Terhadap Prinsip *Khalwat Dar Anjuman*” *TSAQAFAH Jurnal Peradaban Islam*, vol.14, No 2, November 2018
- Aini Putri Fajria, Rifki Rosyad “Khalwat Dalam Mengendalikan Emosi” *Syifa Al-Qulub* 3, 2 (Januari 2019) ISSN-2540-8453
- Al-Jailani Syeikh Abd Al-Qadir, *Rahasia Sufi*, Yogyakarta:Beranda Publising, 2010
- Al-Kumayi Sulaiman, *Cahaya Hati Penentrnan Jiwa*, cet.1 Semareng:Pustaka Nuun, 2005
- Aceh Abubakar, *Penngantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Solo:Ramadani,1993
- Alba Cecep, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, Suryalaya:Remaja Rosdakarya, 2012
- Alghazali, *Ihya ‘UlumiddinDin, juz III* Yogyakarta: Beranda Publising, terj, Abdul Majid, 2008
- Al-Suhrawardi Abd al-Hafs Shihab al-Din, *Awarif al-Ma’arif*, Kairo: Isa al-Babi al-Halabi
- Angraini Widuri Nur, “Pengaruh Terapi Zikir Untuk Menurunkan Stres Pada Penderita Hipertensi Esensial” *Jurnal Intervensi Psikologi*”, UNIV. Islam Gadjah Mada Yogyakarta, 2014, Vol 6, No 1
- An-Naisaburi Abdul Qosim Abdul Karim al-Qusyairi, *Risalah Qusyairi*, terj.Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Ariev Hodri, *Risalah Kemesraan, Panduan Praktis Menjalani Khalwat, Syekh AkbarIbn Arabi*”, Jakarta:Serambi, 2005
- Burhami Ahmad Najib, *Sufisme Kota: Berfikir jernih menemukan Spiritualitas Positif*, Cet-1, Jakarta:PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001
- Djamaluddin Ahmad al-Buny, *Menelusiri Taman Sufi*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fajar Dadang Ahmad, *Epistemologi Doa*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2011
- Ghozali Muhammad Luthfi, “Percikan Samudra Hikam: Syarah Hikam Ibnu Atha”illah As-Sakandari,” cet I Semarang: Abshor
- Komalasary Shanty, “Doa Dalam Perspektif Psikologi” *Proceeding Antasari Internasional Conferenc*, UIN Antasari Banjarmasin
- Mayasari Ros, “Islam Dan Psikoterapi”, *Jurnal Islam Dan Psikologi*, STAIN Kendari, vol.6, No.2, November 2013
- Muzakir, *Tasawuf dan Kesehatan Psikoterapi dan Obat Penyakit Hati*, Prenadamedia Group: Jakarta, 2018
- Naufal, Abdul Razzaq, *Allah Menciptakan Rumah Terindah Dibumi*, jakarta Republika, 2005
- Ozelsel Michaela, *40 Hari Khalwat “Catatan Harian Seorang Psikolog dalam Perasingan Diri Sufistik*, terj Nuruddin Hidayah, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002
- Ozelsel Michaela, *Halvette Kirk Gin*, Petek Budanur, Kaknus Yayinlari, Istanbul 2002
- Rahma Nur, ”Naskah Ilmu egala Rahasia Yang Ajaib Kontemplasi Tarekat Nagsyabandiyah dan pembangunan Karakter”, *Jurnal Lektur Keagama*”, Vol 10, No1, 2012
- Saifullah, Hasbullah, M. Ridwan Hasbi, “Terapi Sufistik dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau”, *Al-Ulum*, UINSUSKA, Vol.18 No.2 2018
- Syaifuddin Ahmad, *Puasa Menuju Sehat Fisik Dan Psikis*, Jakarta:Gema Insani, 2003
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*, yogyakarta: IRCiSoD, 2019
- Saifulloh Muhamad, “Khalwat Menurut Sihabudin Umar As-Suhrawardi Dalam Kitab Awarif Al-ma’arif dan kesehatan jiwa dalam pandangan Psikologi Barat” *Skripsi*, (Semarang: Univ Walisongo, 2017
- Solihin Muhammad dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf* Bandung: Rosdakarya, 2002
- Tebba Sudirman, *Tasawuf Positif*, Bogor: Prenada Media,2003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wasalmi, Mahabbah Dalam Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiah, *junal Sulesana*, Vol 9 No 2, Tahun 2014

Winarmo Surhamad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung :Tarsito, 1978)

Zaini Ahmad, "Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Mental" STAIN Kudus:Jawa Tengah, vol.8 no.1 2017





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Ruspa Ammiati
 Nim : 11631201599
 Tanggal Lahir : 21 Februari 1998
 Tempat Lahir : Desa Pulau Banjar Kari, Kec. Kuantan Tengah, Kab. Kuantan Singingi. Pekanbaru Provinsi Riau.
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Siamril
 Nama Ibu : Armiami
 Jumlah Saudara : Anak Ke-1 dari 3 Bersaudara
 No. Hp : 0821-7182-6117
 E-mail : ruspaammiati@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 012 Pintu Gobang Kari, Taluk Kuantan : Lulus Tahun 2004-2010
2. SMPN 4 Taluk Kuantan : Lulus Tahun 2010-2013
3. SMAN 1 Taluk Kuantan :Lulus Tahun 2013– 2016

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Taluk Kuantan, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2016.

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam 2016- 2017
2. Karang taruna Pulau Banjar Kari 2016-2017